MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MENGGUNAKAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *FLIPBOOK* BAGI ANAK DISLEKSIA KELAS IV DI SD NEGERI 01 PAUH

Tiara Kurnia Putri[1], Gaby Arnez [2], Zulmiyetri[3], Yosa Yuliani Nasri[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : araakurnia43@gmail.com

ABSTRACT

Reading is a meaningful skill for a child to master at school, as it encompasses language skills, including listening, speaking, reading, and writing. This research is motivated by the challenges faced by dyslexic children, namely difficulty in reading syllables with a CV-CV pattern. This study aims to determine whether dyslexic children's ability to read syllables with a CV-CV pattern improves with the use of flipbook-based learning modules. This study uses a quantitative approach with an experimental approach. The method used is single subject research (SSR) with an A-B design. The subject of this study was a fourth-grade dyslexic child at SD Negeri 01 Pauh. Data collection techniques in this study were collected directly through observation, performance tests, and documentation. The data analysis technique in this study was visual data analysis by displaying data graphs. The results of the study on the Baseline condition were carried out 4 times with a percentage of 26.92%, 34.61%, 34.61%, 34.61% and in the intervention through flipbook-based learning modules were carried out 6 times with a percentage of 61.53%, 69.23%, 76.92%, 80.76%, 80.76%, 80.76%. The results of this study indicate that the ability to read with a KV-KV pattern can be increased through flipbook-based learning modules for dyslexic children in Class IV of SD Negeri 01 Pauh. So it can be concluded that the intervention given has a good influence on the target behavior.

Keywords : *Dyslexia, Reading, Flipbook-based Learning Module*

ABSTRAK

Membaca adalah salah suatu ilmu yang berarti dipunyai seorang individu anak di sekolah, sebab membaca merupakan keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami anak disleksia, yaitu kesulitan dalam membaca suku kata dengan pola KV–KV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan dalam membaca suku kata dengan pola KV-KV bagi anak disleksia adanya peningkatan dengan menggunakan modul ajar berbasis *flipbook.* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan adalah single subject research (SSR) dengan desain A–B. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak disleksia kelas IV di SD Negeri 01 Pauh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui observasi, tes perbuatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara visual dengan memaparkan grafik data. Hasil Penelitian pada kondisi *Baseline* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan Presentase 26,92%, 34,61%, 34,61%, 34,61% dan Pada Intervensi Melalui modul pembelajaran berbasis *flipbook* dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan Presentase 61,53%, 69,23%, 76,92%, 80,76%, 80,76%, 80,76%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuam membaca berpola KV-KV dapat meningkat melalui modul pembelajaran berbasis *flipbook* bagi anak disleksia di Kelsa IV SD Negeri 01 Pauh. Maka dapat disimpulkan intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang baik terhadap target behavior.

Kata Kunci : *Disleksia, Membaca, Modul Ajar berbasis Flipbook*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi pusat perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini muncul karena adanya kesadaran akan arti, nilai, dan peran penting membaca dalam kehidupan sosial. Akibatnya, muncul berbagai pandangan mengenai hakikat membaca. Membaca sendiri diartikan sebagai serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan oleh pembaca untuk mencapai tujuan melalui beberapa tahapan tertentu (Musammah, 2018). Membaca bukan sekedar melafalkan kata atau mengenali huruf dalam teks, tetapi juga melibatkan proses analisis dan pengolahan keterampilan yang kompleks. Kegiatan ini mencakup kemampuan memahami, merefleksi, mengevaluasi, menyintesis, hingga memecahkan masalah, yang pada akhirnya membantu pembaca memperoleh pemahaman.

Salah satunya anak disleksia yang merupakan klasifikasi kesulitan belajar membaca. Disleksia merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar dalam membaca yang disebabkan oleh gangguan pada bagian tertentu di otak. Kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan huruf serta mengeja kata. Disleksia diperkirakan memengaruhi sekitar 5–10% populasi anak di seluruh dunia (Wulandari, dkk, 2023). Sehingga anak disleksia berkesulitan akan mengingat kata-kata, kalimat, dan informasi dalam artian bacaan yang anak baca tidak terkonsep didalam otaknya. Maka dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memilah informasi yang anak dapat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Pauh Kota Padang, menunjukkan hasil bahwa salah satu anak kelas IV berinisial G mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas, anak menunjukkan berbagai bentuk kesulitan fonologis dan artikulasi dalam proses membaca. Pertama, anak tidak mampu melafalkan gabungan konsonan-vokal (KV-KV), Fenomena omisi ini merupakan bentuk kesalahan membaca yang paling sering muncul pada anak dengan dugaan disleksia. Omisi terjadi ketika pembaca menghilangkan satu atau lebih fonem, suku kata, atau bahkan seluruh kata, sehingga makna kata atau kalimat menjadi berubah.Salah satu ciri utamanya ialah kesalahan fonologis berupa omisi, yaitu penghilangan bunyi atau kata akibat lemahnya kesadaran fonemik. Disleksia sering kehilangan fonem karena proses pengaitan huruf dan bunyi tidak otomatis. Hal ini menjelaskan dominasi kesalahan omisi fonologis pada anak G yang menjadi indikator kuat adanya gejala disleksia (Safitri et al., 2022).

Hasil asesmen membaca yang di lakukan anak mendapatkan hasil dari kemampuan membaca nya 40 %. Menurut Mulyono Abdurrahman, terdapat 25 jenis kesalahan yang umumnya dilakukan oleh anak dengan disleksia. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, ditemukan 15 jenis kesalahan yang muncul pada peserta didik, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa anak tersebut memiliki karakteristik disleksia. Anak dalam membaca terlalu cepat dan tidak akurat dalam membaca. Ini dapat dikatakan anak terhambat dengan disleksia tipe L yaitu membaca dengan cepat tetapi tidak akurat (Marlina, 2019). Berdasarkan hasil asesmen anak kesulitan dalam membaca kata, anak membaca cepat dan tidak akurat.

Atas dasar masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan intervensi menggunakan modul pembelajaran berbasis *flipbook* untuk meningkatkan membaca kata untuk anak disleksia. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan digunakan Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari guru. Dengan berbasis *Flipbook*, modul menjadi lebih menarik karena dapat dilengkapi dengan gambar, warna, animasi, serta audio yang mendukung pemahaman anak (Putri et al., 2024). Dengan itu penulis memiliki tujuan untuk

membuktikan modul pembelajaran berbasis *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV bagi anak disleksia.

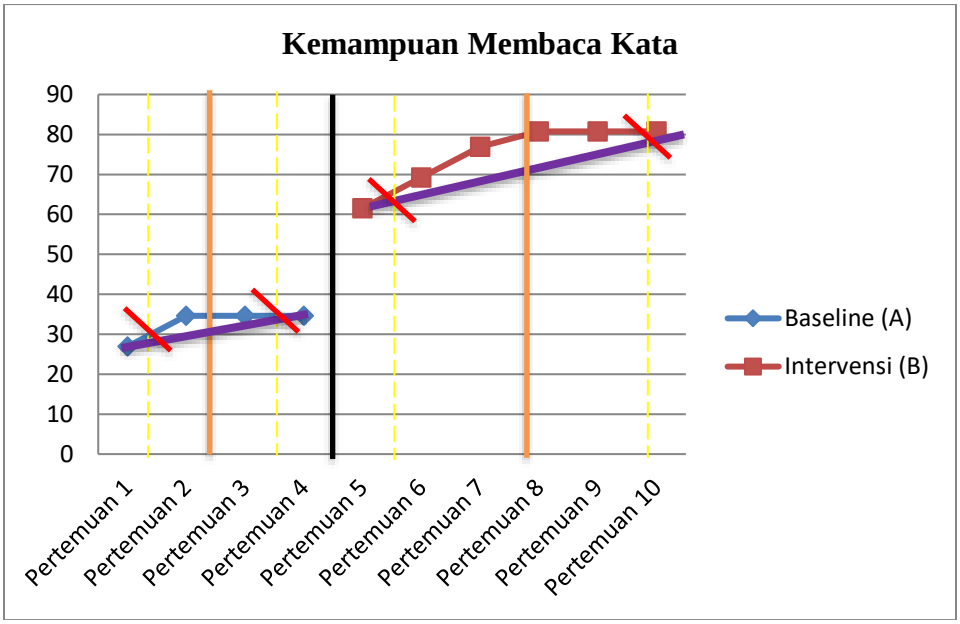
Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan modul ajar berbasisi *flipbook* secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada anak disleksia, yang selama ini masih minim perhatian dalam pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan menarik bagi anak dengan gangguan belajar tersebut. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat menjadi solusi inovatif yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran disleksia, terutama dalam konteks pembelajaran dasar membaca. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat tingginya angka anak disleksia yang mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca, yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan sosial mereka di masa depan. Media pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan khusus anak disleksia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan aplikatif bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mendukung keberhasilan belajar anak-anak disleksia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah eksperimen dengan pendekatan single subject research (SSR), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap individu secara berulang-ulang dalam rentang waktu tertentu (Marlina, 2021). Metode yang diterapkan adalah desain A-B, yang terdiri dari dua fase utama: fase baseline (A) dan fase intervensi (B) (Yuwono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah anak laki-laki kelas IV SD yang bersekolah di SD Negeri 01 Pauh, dan subjek penelitian yang dipilih adalah anak berinisial G yang mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam membaca kata berpola KV-KV. Instrumen yang digunakan meliputi tes perilaku yang dilengkapi dengan ceklis, serta teknik observasi, wawancara, dan analisis sampel kerja untuk mengumpulkan data secara kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari proses belajar anak selama fase baseline dan fase intervensi, kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk grafik yang memperlihatkan perubahan kemampuan membaca anak dari waktu ke waktu. Selain itu, analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi grafik antara fase baseline dan fase intervensi untuk menilai peningkatan yang signifikan, sehingga dapat diketahui efektivitas Modul pembelajaran berbasis *flipbok* terhadap kemampuan membaca anak disleksia tersebut (Marlina, 2021; Yuwono, 2015). Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca subjek, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi Modul pembelajaran berbasis *flipbook* secara berulang sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pengamatan serta analisis data untuk menilai perubahan yang terjadi akibat intervensi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pengamatan. Pengamatan pada baseline (A) sebanyak 4 kali pertemuan, pada fase pemberian intervensi (B) pengamatan sebanyak 6 kali, di fase intervensi ini dilakukan tes membaca kata berpola KV-KV dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis *flipbook*. Berdasarkan data dari kedua fase tersebut bisa dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. *Basline* (A) dan Intervensi (B)

Berdasarkan dari grafik 1. Menunjukan *baseline* (A) diperoleh 26,92%, 34,61%, 34,61%, 34,61% dengan kestabilan data yang didapatkan pada pertemuan ke 2 sampai pertemuan ke 4 yang mana persentasenya 34,61%. Pada fase intervensi (B) perolehan data 61,53%, 69,23%, 76,92%, 80,76%, 80,76%, 80,76%, dengan kestabilan data terlihat di pertemuan ke-8 sampai pertemuan ke-10 dengan persentase 80,76%,

Kemudian jika intervensi memiliki pengaruh yang signifikan pada perlakuan target, perolehan analisis dalam kondisi dan antar kondisi dapat digunakan. Perolehan analisis data dalam kondisi menunjukan bahwa Panjang kondisi fase *baseline* (A) = 4, Intervensi (B) = 6. Estimasi kecenderungan arahnya meningkat selama fase *baselin*e (A). Untuck fase baseline (A), Tingkat dan rentang hasil awal dan akhir pengamatan adalah 26,92% hingga 34,61%; untuk fase intervensi (B), Tingkat stabilitas adalah 61,53% hingga 80,76%; kecenderungan jejak data adalah 83,3% yang mana stabil.

Table 1. Analisis Data Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1.	Panjang Kondisi	4	6
2.	Estimasi Kecendrungan Arah	(+)	(+)
3.	Kecendrungan Stabilitas	75% (Tidak Stabil)	83,3% (Stabil)
4.	Kecendrungan Jejak Data	(+)	(+)

Hasil perolehan analisis yang dilakukan dalam keadaan penelitian ini banyak jumlah variabel yang dirubah ialah satu variabel. Arti kecenderungan arah yaitu: Di tahap, *baseline* (A) kecenderungan arah tidak stabil; pada tahap intervensi (B), kecenderungan arah stabil. Penjelasan kecenderungan *baseline* (A) tidak stabil, intervensi (B) stabil. Level perubahan dalam menentukan

perubahan level antar kondisi yaitu sebagai berikut: B/A 26,92%. Persentase overlap, dilihat bahwa persentase overlap data kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) adalah 0%. Dalam hal perhitungan overlap data dinyatakan bahwa Semakin kecil persentase *overlap*, semakin besar pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran atau target behaviornya semaakin besar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah di jelaskan, diketahui bahwa modul pembelajaran berbasis *Flipbook* dapat meningkatkan kemampuam membaca anak dalam melafalkan gabungan suku kata konsonan-vokal (KV-KV) bagi anak disleksia di SDN 01 Pauh Kota Padang. Dalam penelitian ini peneliti mengajarkan anak disleksia membaca suku kata berpola (KV-KV) dengan tujuan, agar anak dapat mengurangi kesalahan dalam membaca dengan menggunakan media modul pembelajaran berbabis *Flipbook*.

Dengan pengertian lain *Flipbook* adalah suatu format penyajian media pembelajaran buku secara virtual yang dirancang untuk mengubah file PDF menjadi halaman yang dapat dibalik dalam bentuk publikasi digital atau buku digital. *Flipbook* dapat mengabungkan kombinasi anatara teks, gambar, vidio, audio, hyperlink, dan animasi flash. *Flipbook* juga menjadikan meteri pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Ajeng septiana, 2025). Flip PDF Profesional merupakan sebuah software yang dapat mengubah PDF bisa menjadi beranimasi sehingga terlihat lebih menarik. Pada Software flip PDF profesional dilengkapi dengan audio, vidio, dan animasi flash. Flip PDF profesional dapat dikatakan sebagai bentuk digital dari buku tradisional tetapi, dapat diakses melalui benda-benda elektronik (Kadek Edi Yudiana, 2024).

Adapun kelebihan dari media ini yaitu sebagai media pembelajaran yang mampu mengurangi kebosanan, mendukung pembelajaran mandiri, menumbuhkan antusiasme membaca, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat digital. Namun, penggunaannya juga memiliki keterbatasan, yakni membutuhkan fasilitas yang memadai serta keterampilan teknologi dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, agar *Flipbook* dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran, pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan teknologi dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan media modul pembelajaran berbasis *Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca KV-KV bagi anak disleksia adapun sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu karena sama-sama menggunakan media modul pembelajaran berbasis *Flipbook*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis *flipbook*. Namun, penelitian sebelumnya menerapkan media flipbook pada mata pelajaran IPA dengan tujuan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan konteks penerapannya, yaitu penggunaan media *flipbook* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak disleksia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media modul pembelajaran berbasis *flipbook* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak disleksia.

KESIMPULAN

Melihat permasalahan yang ada di SD Negeri 01 Pauh, di mana siswa dengan disleksia belum maksimal dalam membaca kata terutama pada kata konsonan-vokal KV-KV, peneliti menggunakan media pembelajaran Modul pembelajaran berbasis *Flipbook* untuk membantu siswa memahami konsep membaca permulaan konsonan-vokal KV-KV tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca kata KV-KV dapat mengalami peningkatan melalui penggunaan media Modul pembelajaran berbasis *Flipbook*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kondisi yaitu *baseline* (A) sebanyak 4 kali, Intervensi (B) sebanyak 6 kali. Terlihat setelah diberikannya intervensi menggunakan media pembelajaran modul pembelajaran berbasis *Flipbook* sampai kondisi *baseline* (B) menunjukkan hasil meningkat. Peningkatan persentase terjadi dikarenakan media pembelajaran modul pembelajaran berbasis *Flipbook* sangat membantu dalam aspek penjumlahan.

Berdasarkan analisis data keseluruhan yang terdapat pada bab IV, baik itu analisis dalam kondisi atau antar kondisi dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi menggunakan media modul pembelajaran berbasis *Flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata KV-KV pada siswa Disleksia di SD Negeri 01 Pauh Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*.

Musammah, M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Membaca Lancar Kalimat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas I Sdn 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *2*(1). https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.20

Putri, V. Y., Susandi, A., & Zativalen, O. (2024). Pengembangan e-modul berbasis flipbook untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *9*(3), 186–191.

Wulandari, Grahita Kusumastuti, Irdamurni, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Bagi Anak Disleksia. *Jurnal Penelitian Pendidikan …*, *7*, 21370–21373.